

## **ANALISIS TINGKAT MOTIVASI BELAJAR DI KELAS V SDN 2 MEKARMUkti**

( Dian Nuryaman ) (Muhamad Nurjamaludin )

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Alamat e-mail : [ajjah5251@gmail.com](mailto:ajjah5251@gmail.com) [mnur@institutpendidikan.ac.id](mailto:mnur@institutpendidikan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In this study, there is a problem in elementary schools that is less enthusiastic in terms of low learning motivation, the cause is that teachers still teach using lecture learning methods, not collaborating with students so that the learning process is monotonous and not varied, so that students also feel bored and sleepy in terms of learning. The purpose of this study is to find out how much the level of learning motivation is by using a survey research method that uses a Likert scale by distributing questionnaires to respondents with a total of 30 items with the results of research conducted at SDN 2 MEKARMUkti with the results of filling out the questionnaire by students, it is known that the average level of motivation is in the "high" category. The three indicators of learning motivation measured, namely the desire to succeed, the drive / need to learn, and hopes / ideals for the future show a fairly high average percentage, with the indicators of drive and learning needs getting the highest score (86%). These results indicate that the majority of students have strong internal and external drives in the learning process, and have clear goals in their education.*

**Keywords: Learning, Motivation, Level**

### **ABSTRAK**

*Pada penelitian Ini terdapat permasalahan di sekolah dasar kurang antusias dalam segi motivasi belajar rendah penyebab nya guru masih mengajarnya menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak berkolaborasi dengan siswa sehingga proses pembelajaran monoton tidak bervariasi sehingga kepada siswa juga merasa bosan mengantuk dalam segi pembelajaran Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa Tingkat motivasi belajar dengan menggunakan metode penelitian survey yang menggunakan skala likert dengan menyebarkan angket kepada responden dengan berjumlah 30 item dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 MEKARMUkti dengan hasil pengisian angket oleh para siswa siswi, diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi berada pada kategori "tinggi" Ketiga indikator motivasi belajar yang diukur, yaitu hasrat untuk berhasil, dorongan/kebutuhan dalam belajar, dan harapan/cita-cita masa depan menunjukkan rata-rata persentase yang cukup tinggi, dengan indikator dorongan dan kebutuhan belajar memperoleh*

skor tertinggi (86%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat dalam proses belajar, serta memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan mereka

**Kata Kunci:** Motivasi, Belajar, Tingkat

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat umum dan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan bagian yang penting bagi orang-orang dari berbagai kalangan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik merupakan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran (Arianti, 2018). (Harisma & Wijaya, 2025) Sehubungan dengan pendidikan, diperlukan motivasi yang baik agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Motivasi menurut Maryam dalam (Utari & Putra, 2021) adalah perubahan emosi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Dorongan dan reaksi tersebut bisa muncul karena adanya kebutuhan

untuk mencapai dan menghasilkan sesuatu, sehingga memicu kemunculan keinginan, usaha, serta dorongan untuk mendapatkan hasil. Istiqomah (Harisma & Wijaya, 2025) Motivasi merupakan faktor psikologis penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dihasilkan melalui situasi stimulus yang bersama dengan ingatan untuk dapat mempengaruhi siswa secara efektif sesuai dengan hukum-hukum mekanik sehingga berfungsi dalam mengarahkan, mengaktifkan, dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Shihusa dan Keraro, 2009; Solomon, 1986; Tasiwan, 2013). Tingkat motivasi siswa dalam proses belajar memengaruhi perkembangan dan hasil belajar mereka. Hasil penelitian Tella (2007) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik. Dukung dengan hasil penelitian Nelson (2000) yang mengungkapkan adanya hubungan

positif antara motivasi, perkembangan kognitif, dan perubahan konseptual.(Fitriana et al., 2021) Hamalik (2012), menyatakan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Agar para pelajar dapat terus mengembangkan pengetahuan sepanjang hayat, penting bagi mereka untuk memiliki motivasi belajar yang kuat. Menurut pandangan Maslow, dorongan untuk belajar timbul dari keinginan memenuhi kebutuhan secara bertahap, dimulai dengan kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman, rasa aman, perasaan dicintai, dihargai, hingga pengembangan diri secara maksimal. Ketika semua kebutuhan ini terpenuhi, maka para pelajar akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pendidikan (Cahyono dkk., 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa. Motivasi memainkan peran krusial dalam mendorong siswa untuk

berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal .(Media et al., 2026) Energi dan semangat siswa selama proses belajar sering menjadi salah satu ukuran bagi guru untuk menilai seberapa termotivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, mempunyai dampak yang besar terhadap proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh siswa.

Adapun permasalahan dengan observasi awal dengan guru sekolah dasar siswa kurang antusias dalam segi motivasi belajar rendah penyebab nya guru masih mengajarnya menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak berkolaborasi dengan siswa sehingga proses pembelajaran monoton tidak bervariasi sehingga kepada siswa juga merasa bosan mengantuk dalam segi pembelajaran selain itu juga dengan faktor lain Selain itu, jika tujuan dari pengajaran atau program belajar tidak terdefinisi dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kehilangan minat pada siswa. Kurikulum yang tidak sejalan dengan minat atau kebutuhan mereka bisa membuat siswa merasa

bahwa pendidikan tidak memiliki arti. Latar belakang sosial dan ekonomi dari siswa berperan penting, Perkembangan teknologi juga bisa menjadi tantangan apabila siswa cenderung menggunakan perangkat dan internet untuk bermain, bukan untuk belajar. Ada pula yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu seperti matematika yang dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri. Masalah pribadi dengan orang tua, teman, atau lingkungan hidup juga dapat menjadi faktor yang mengurangi semangat belajar mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktiani 2017 dengan judul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* Hasil penelitian menjelaskan Salah satu metode guna meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan memberikan rangsangan melalui inovasi guru. Kreativitas guru bisa diwujudkan dalam dua aspek, yaitu pengelolaan pembelajaran di kelas dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, beberapa langkah yang bisa dilakukan guru guna memotivasi siswa meliputi pemberian

nilai, hadiah, ulangan, pemberitahuan hasil belajar, pujian, hukuman, menumbuhkan keinginan belajar, dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai Adapun yang dilakukan An Nisa Puthre dkk dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal mereka. Aspek internal mencakup kejenuhan, minat dalam belajar, serta kondisi fisik dan mental. Di sisi lain, faktor eksternal terdiri dari situasi keluarga, kondisi lingkungan rumah, dan fasilitas yang tersedia. Untuk mengatasi masalah ini selama pembelajaran daring, orang tua perlu memberikan dukungan dalam memantau proses belajar anak, memberikan motivasi, dan guru juga harus mampu menciptakan proses belajar yang menarik dengan menggunakan media serta metode yang sesuai. Ini karena pembelajaran daring adalah metode baru bagi siswa Sekolah Dasar. (Faktor et al., 2021)

Oleh karena itu, penting dilakukan pengukuran motivasi belajar secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui sebesar apa tingkat motivasi belajar siswa kelas v di SDN

2 MEKARMUKTI dengan menggunakan instrument berdasarkan 3 indikator dari teori uno {2013:186} yang mencakup

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita cita masa depan

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode survei adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang alami, meskipun peneliti melakukan intervensi dalam proses pengumpulan data, contohnya dengan membagikan kuensioner. Selanjutnya, Sugiyono (2016 : 6) mengemukakan bahwa survei merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Dalam survei ini, peneliti akan

melakukan wawancara dengan sejumlah responden mengenai keyakinan, pandangan, karakteristik dari suatu objek, serta perilaku yang terjadi di masa lalu atau yang sedang berlangsung. (Husaeni et al., 2023)

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SDN 2 MEKARMUKTI di KABUPATEN GARUT. Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi merupakan area yang digunakan untuk generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Selanjutnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 2 MEKARMUKTI sampel merupakan sebagian dari total serta sifat yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2013 : 81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel. menggunakan Teknik random sampling . Menurut Sugiyono (2017:82), simple random sampling adalah teknik penentuan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan simple random sampling adalah karena semua sampel yang diambil secara acak. Adapun

sampel dalam penelitian ini didalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu 15 orang siswa secara acak laki-laki dan Perempuan

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menilai nilai dari variabel yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2013 : 92). Dalam penelitian ini, alat yang diterapkan untuk menilai variabel motivasi belajar siswa adalah dengan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang diterapkan sebagai pedoman dalam menentukan jarak atau interval pada suatu alat instrumen, sehingga hasil dari instrumen tersebut nantinya adalah data kuantitatif. (Sugiyono, 2013 : 92)

Selanjutnya, alat ukur yang diterapkan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93), skala likert adalah instrumen yang dipakai untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait kejadian sosial. Proses pembuatan dan distribusi skala likert untuk Pembuatan skala akan dilakukan dengan menggunakan membuat pernyataan yang terdiri dari 30 item dengan pernyataan baik positif atau negatif kemudian akan disebar angket ke sekolah dasar . Untuk mengumpulkan respons dari para partisipan, peneliti akan menyusun interval sesuai dengan skala Likert, yaitu dengan menyediakan empat

pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang ada. Dengan interval jawaban SS sangat setuju ,S setuju , RR ragu-ragu , STS,sangat tidak setuju TS tidak setuju

**Tabel 1.1 skor nilai skala likert Siswa SDN 2 MEKARUKTI**

|                     |
|---------------------|
| Skor Negatif        |
| 1                   |
| 2                   |
| 3                   |
| 4                   |
| 5                   |
| Skor Positif        |
| 5                   |
| 4                   |
| 3                   |
| 2                   |
| 1                   |
| Kategorisasi        |
| Sangat setuju       |
| Setuju              |
| Ragu-ragu           |
| Tidak setuju        |
| Sangat tidak setuju |

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat motivasi belajar siswa siswa kelas V di SDN2 mekarmukti yang telah mengisi angket berjumlah 15 responden. Data motivasi**

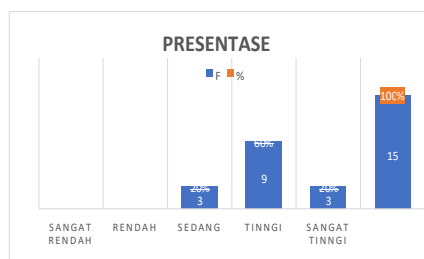
belajar 3 indikator motivasi belajar untuk mengukur Tingkat motivasibelajar siswa kelas V Lalu data dibuat dalam bentuk kriteria motivasi belajar siswa yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Maka data terdistribusi menggunakan tabel sebagai berikut

Table 1.2 kategorisasi Tingkat motivasi belajar

|                      |
|----------------------|
| <i>Interval</i>      |
| 30-54                |
| 55-79                |
| 80-104               |
| 105-129              |
| 130-150              |
| <i>Kategorisasi</i>  |
| <i>Sangat rendah</i> |
| <i>Rendah</i>        |
| <i>Sedang</i>        |
| <i>Tinggi</i>        |
| <i>Sangat tinggi</i> |
| <i>Total</i>         |
| 15                   |
| <i>frequence</i>     |
| 0                    |
| 0                    |
| 3                    |
| 9                    |

|               |
|---------------|
| 3             |
| <i>Persen</i> |
| 0%            |
| 0%            |
| 20%           |
| 60%           |
| 20%           |
| <i>Total</i>  |
| 100%          |

Komposisi dan pembagian subjek berdasarkan tingkat motivasi belajar siswa di SDN2 MEKARUMUKTI di gambarkan dalam histogram di bawah ini



**Gambar 2.1** Histogram tingkat motivasi belajar siswa di SDN2 MEKARUMUKTI

Pengamatan yang dilakukan gambar 2. 1 histogram menunjukkan

- a. Terdapat 3 siswa dengan persentase 20% yang memiliki Tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “sangat tinggi ”
- b. Terdapat 9 siswa dengan persentase 60% yang memiliki tingkat motivasi

belajar siswa dengan kategori “ tinggi ”

c. Terdapat 3 siswa dengan persentase 20% yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “sedang ”

d. Terdapat siswa dengan persentase 0% yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “rendah ”

e. Terdapat siswa dengan persentase 0% yang memiliki tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori “sangat rendah ”

Berdasarkan data tersebut tingkat motivasi belajar siswa diSDN2 MEKARUKTI tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 20% “tinggi” dengan presentase 60% “sedang dengan presentase ”20%dan o siswa yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah “dengan presentase 0% peneliti membuat 3 indikator tingkat motivasi belajar merujuk pada teori uno dengan presentase di bawah ini



Gambar 2.2 chart pie indikator tingkat motivasi belajar

Pada gambar chart pie 2.2 di atas dapat dilihat jika rata-rata persentase tiap indikator tidak memiliki jarak yang jauh indikator dengan persentase tertinggi yaitu indikator yang ke 2 adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan jumlah 10 butir pernyataan pada nomor 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 persentase dari indikator 2 sebesar 86% dari keseluruhannya indikator yang ke 1 persentasenya 69% merupakan indikator yang persentasenya sedang yang terdiri dari 10 pernyataan pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 sedangkan indikator indikator yang ke 3 memiliki persentase sebesar 71,2% dari keseluruhan dengan nomor pernyataan 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SDN 2 mekarmukti memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Pada penelitian ini terdapat 5 kategori tingkat motivasi belajar yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. dari 15 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 20% atau 3 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, ada 60 % atau 9 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada 20% yang sedang atau 0 siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, ada 0% atau 0 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Setiap kategori motivasi belajar siswa memiliki presentase yang berbeda-beda. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 3.1 histogram tingkat motivasi belajar siswa di SDN2 mekarmukti pada penelitian ini, peneliti membahas hasil analisis data yang telah dilakukan dalam mencari tingkatan motivasi belajar siswa ini diungkapkan bahwa termasuk dalam tingkat kategori tinggi. Hasil ini didapatkan dari adanya pengumpulan data

yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen angket tertutup yang kemudian dijadikan olah data. Pada data dari 15 siswa sebagai sampel, didapatkanlah hasil dari tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi 3 siswa dengan persentase 20% memiliki kategori sangat tinggi, 9 siswa dengan persentase 60 % termasuk kategori tinggi, dan 0 siswa dengan persentase 0 % memiliki kategori rendah Hasil yang didapatkan ini memberikan informasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SDN2 mekarmukti tergolong dalam kategori motivasi belajar yang tinggi

Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis, hasil ini relatif sejalan dengan peneltin yang di lakukan oleh Agung Fahri Husaeni dkk yang berjudul Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMKN 7 Semarang temuan: Motivasi belajar siswa kelas XI tergolong kategori tinggi dengan Skor 94,4%.dalam penelitian ini tergolong 90 %

tergolong kategori tinggi  
relatip dan sejalan

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat motivasi belajar di SDN2 MEKARMUkti, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki semangat belajar yang baik terhadap 3 indikator motivasi belajar menurut teori Hamzah B. Uno. Melalui data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh para siswa siswi, diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi berada pada kategori "tinggi" Ketiga indikator motivasi belajar yang diukur, yaitu hasrat untuk berhasil, dorongan/kebutuhan dalam belajar, dan harapan/cita-cita masa depan menunjukkan rata-rata persentase yang cukup tinggi, dengan indikator dorongan dan kebutuhan belajar memperoleh skor tertinggi (86%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat dalam proses belajar, serta memiliki tujuan yang jelas dalam pendidikan mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Nugraheni, N. (2023). [No title found]. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 7(2), 320.  
[https://doi.org/10.28926/ri-set\\_konseptual.v7i2.648](https://doi.org/10.28926/ri-set_konseptual.v7i2.648)
- Arianti, B. F., Shanti, Y. K., & Maradina, J. (2020). Financial Literacy Lecturer In South Tangerang : Socioeconomic Determinants And Demographic Factors. 5(2).
- Fadillah, N. & Ida Safitri. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bukit Tiga Aceh Timur. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 75–87.  
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1362>
- Husaeni, A. F., Juliejantiningsih, Y., & Hidayat, R. (2023). Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK. *Educatio*, 18(1), 102–109.  
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12266>
- I'tiqafah, A., Aulia, B., & Ar, S. (2025). Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Gen Z Kelas

- XI di SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6.
- Kastrena, E., Romadhan, D., Laksana, G. S., & Setiawan, E. (t.t.). Survei Kondisi Psikologis Siswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Online Selama COVID-19. 7(1).
- Mahmudah, H., Hendra, G., & Zaini, N. (2026). Analisis Teori Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN 10 Pasar Melintang. 4(1).
- Muhammad Rafi Akbar, Diva Magdalena, Natasya Septina, Aulia Candra Sari, Oktaviana Indah Susanti, Zainur Rohmah, & Arry Septian Nur Fajri. (2023). Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Belajar Kombinasi Pada Pandemi Covid-19. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 946–951.  
<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2244>
- Nadila, A. P., Hani'ah, W., & Fahrudin, K. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Sidoluhur Lawang Kabupaten Malang. *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 105–115.  
<https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v2i2.3560>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Zulaikha, D. (2026). Hubungan Media Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Al Hidayah Medan Tembung. 8.